ANALISIS MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV (PERSERO) MEDAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi

Oleh

Nama : DENY GUSTIADY
NPM : 1005170335
Program Studi : AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 28 Oktober 2016, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : DENY GUSTIADY
NPM : 1005170335
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV (PERSERO) MEDAN

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I	Penguji II
(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)	(M. IDRIS DALIMUNTHE, SE, M.Si)

Pembimbing

(Drs. ABDUL HASYIM BATU BARA, Ak, MM)

Panitia Ujian

Ketua	Sekretaris
(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)	(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama	:	**DENY GUSTIADY**
N P M	:	**1005170335**
Program Studi	:	**AKUNTANSI**
Konsentrasi	:	**AKUNTANSI MANAJEMEN**
Judul Skripsi	:	**ANALISI MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV (PERSERO) MEDAN**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2016

Pembimbing Skripsi

(Drs ABDUL HASYIM BATU BARA AK, MM)

Diketahui/Disetujui oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi UMSU

(ELIZAR SINAMBELA, SE, M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi UMSU

(ZULASPAN TUPTI, SE, M.Si)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474 Medan

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **DENY GUSTIADY**
NPM : **1005170335**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Konsentrasi : **AKUNTANSI MANAJEMEN**
Judul Penelitian : **ANALISIS MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV (PERSERO) MEDAN**

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
27/9-16	Perbaiki Tanda Yg Saya beri		
7/10-16	Perbaiki		
10/10-16	Perbaiki		
17/10-16	Perbaiki		
20/10-16	Acc Pbb.		

Medan, Oktober 2016
Diketahui / Disetujui

Pembimbing Skripsi

(Drs ABDUL HASYIM BATU BARA AK. MM)

Ketua Program Studi Akuntansi

(ELIZAR SINAMBELA, SE, M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Deny Gustiady

NPM : 1005170335

Jurusan : Akuntansi

Judul Skripsi : Analisi Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Dengan ini saya menyatakan bahwa benar saya memperoleh data penelitian dari kantor dimana saya melakukan riset yaitu pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini slah dan merupakan hasil Plagiat orang lain, maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan Seperlunya

Medan, Oktober 2016

Yang membuat pernyataan

Deny Gustiady

ABSTRAK

DENY GUSTIADY. 1005170335. Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Skripsi 2016.

Pentingnya analisis terhadap modal kerja sebagai syarat keberhasilan suatu perusahaan serta menentukan tingkat profitabilitas perusahaan, penelitian ini dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan, merupakan salah satu perusahaan milik Negara yang membutuhkan modal kerja dalam jumlah yang besar, sehingga perlu adanya analisis terhadap modal kerja untuk meningkatkan profitabilitas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat modal kerja dan tingkat profitabilitas pada PT. Pusri Palembang PPD Sumut Medan, serta untuk mengetahui bagaimana modal kerja meningkatkan profitablitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif dengan variabel yang digunakan adalah modal kerja dan rasio profitabilitas yang meliputi *Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity* sumber data penelitian yaitu data skunder.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa modal kerja mengalami fluktuasi dan mengalami penurunan hingga cenderung minus pada akhir tahun, sehingga modal kerja yang ada pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan belum efektif dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci : Modal Kerja,Rasio Profitabilitas

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr.Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan Taufik dan Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini,. Selanjutnya tak lupa pula penulis mengucapkan Shalawat dan Salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua..

Skripsi ini merupakan kewajiban bagi penulis guna melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan Skripsi ini dari semua pihak. Sejak awal sampai akhir selesainya Skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan berupa moril maupun materil dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat waktu. Pada kesempatan ini juga penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta, Teddy Supriadi, SE dan Suriati Surbakti, yang telah memberikan kasih sayang dengan mengasuh, membimbing dan mendoakan penulis dari buaian hingga penulis dapat

menyelesaikan proposal ini. Begitu juga kepada Kakak dan Abangda tercinta Dina, Dian, Diah dan Dedy yang telah menyayangi, memberi semangat dan motivasi serta doa yang telah diberikan kepada penulis.

2. Bapak Drs. Agussani, M.AP, selaku Rektor di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, S.E, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Elizar Sinambela, S.E M.si, selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Syafrida Hani, S.E, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Drs Abdul Hasyim Batu Bara AK, MM selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi selesainya proposal ini.
7. Seluruh Staff Pengajar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama ini.
8. Seluruh Staff Biro Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Kepada seluruh Staff Karyawan PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan
10. Kepada Sahabat yang juga saudara'Q tersayang Boby Arjuna,Wirandi,Iqbal Tutik, Iqbal Boyzon dan juga rekan seperjuangan Ardiansyah Putra Sitepu yang senantiasa membantu penyelesaian proposal

11. Kepada seluruh teman-teman stambuk 2010. Khususnya kelas G -akuntansi pagi dan c-akuntansi malam Atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis dari berbagai pihak, penulis tak dapat membalasnya kecuali doa dan puji syukur kehadirat Allah SWT penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT..

Medan, Oktober 2016

DENY GUSTIADY

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL ii

DAFTAR GAMBAR iii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Batasan dan Rumusan Masalah 6

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7

BAB II LANDASAN TEORI 9

A. Uraian Teori 9

1. Profitabilitas 9

1.1 Pengertian Profitabilitas 9

1.2 Jenis-jenis rasio profitabilitas 11

1.3 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas 13

1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas 14

2. Modal Kerja 15

2.1 Pengertian Modal Kerja 15

2.2 Arti Penting Modal Kerja 18

2.3 Tujuan Modal Kerja 19

2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja 19

2.5 Sumber Modal kerja 21

3. Hubungan Modal Kerja dan Profitabilitas 23
4. Peneliti Terdahulu 25
B. Kerangka Berfikir 26
BAB III METODE PENELITIAN 28
A. Pendekatan Penelitian 28
B. Definisi Operasional 28
C. Tempat dan Waktu Penelitian 30
D. Jenis dan Sumber Data 31
E. Teknik Pengumpulan Data 31
F. Teknik Analisis Data 31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 33
1. Gambaran Umum Perusahaan 33
2. Deskripsi Data 35
3. Menganalisis Modal Kerja Perusahaan 36
B. Pembahasan 46
1. Analisis Penurunan Modal Kerja dari Tahun 2013 – 2015 46
2. Analisis Penurunan Modal Kerja Tahun 2015 tidak diikuti dengan Penurunan Profitabilitasnya 47
3. Analisis Kenaikan Modal Kerja Tahun 2013 tidak diikuti dengan Kenaikan Profitabilitas..... . 47

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan..... . 49

B. Saran 50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I.I Modal Kerja dan Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan 4

Tabel III.1 Skedul Penelitian 30

Tabel IV.1 Perhitungan Modal Kerja Bersih 37

Tabel IV.2 Tabel Perhitungan NPM 39

Tabel IV.3 Tabel Perhitungan GPM 41

Tabel IV.4 Tabel Perhitungan ROA 43

Tabel IV.5 Tabel Modal Kerja Bersih dan NPM 44

Tabel IV.6 Tabel Modal Kerja Bersih dan GPM 45

Tabel IV.7 Tabel Modal Kerja Bersih dan ROA 45

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar II.1 Kerangka Berfikir 27

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan dalam menjalankan operasinya selalu diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Bagi perusahaan tujuan tujuan pokok perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang maksimal yang dilanjutkan dengan pengembangan usaha.keuntungan ini sangat penting bagi perusahaan, karena dapat mencerminkan keberhasilan danmenjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri. Menurut R. Agus Sartono (2001:122) *"profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri"*. Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan oprasional dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Besarmnya laba juga digunakan untuk menilai kinerja perusahaan yang merupakan tujuan utama setiap badan usaha.

Profit atau laba hanya dapat dicapai apabila didukung modal yang memadai. Pada saat sekarang ini kecil kemungkinan untuk mendapatkan profit yang tinggi dengan investasi yang minim. Perusahaan akan berusaha agar sumber investasi didalam perusahaan dapat dialokasi dengan baik atau dengan cara yang efektif dan efisien. Untuk memperoleh sejumlah laba tertentu, tidak lepas dari

modal kerja yang dibutuhkan. Semakin baik pengelolaan modal kerja yang dilakukan perusahaan maka akan semakin baik peluang perusahaan dalam memperoleh laba. Terdapat beberapa pengukuran terhadap profitabilitas suatu perusahaan yang masing-masing dihubungkan dengan total aktiva, modal sendiri maupun nilai penjualan yang dicapai.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu disebut profitabilitas. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.[1]. Profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam menggunakan modal kerja secara efektif dan efisien untuk menghasilkan tingkat laba tertentu yang diharapkan. Bagi perusahaan pada umumnya masalah profitabilitas sangat penting dari pada laba, karena laba yang besar saja belum dapat memastikan bahwa perusahaan tersebut telah bekerja dengan efisiensi. Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk mmempertinggi profitabilitas.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah suatu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan).

Rasio Profitabilitas mengukur keberhasilan manajemen sebagaimana ditunjukan oleh laba yang dihasilkan oleh penjualandan investasi. Pertumbuhan profitabilitas ini ditandai dengan perubahan *profit margin on sales* dengan tingkat profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan akan beroperasi pada tingkat

[1] Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta: PT Raja Grafindo Pers, hal 196.

biaya rendah yang akhirnya akan menghasilkan laba yang tinggi. Dengan semua rasio profitabilitas, perbandingan dari sebuah perusahaan dengan perusahaan serupa dapat dinilai dengan pasti. Hanya dengan melakukan perbandingan dapat menilai apakah profitabilitas dari suatu perusahaan baik atau jelek.

Pada dasarnya setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membelanjai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk langsung kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja adalah nilai aktiva/harta yang dapat segera dijadikan uang kas yaitu dipakai perusahaan untuk keperluan sehari-hari,misalnya untuk membayar gaji pegawai, membeli bahan baku/barang, membayar ongkos angkutan , membayar hutang dan sebagainya.[2] Sebagian besar sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tertanam dalam modal kerja yang akan terus berputar didalam perusahaan, yang diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu tingkat melalui hasil penjualan produksi.

Pengelolaan modal kerja merupakan salah satu aspek penting dari keseluruhan manajemen *financial* perusahaan. Modal Kerja mengidentifikasi besarnya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan setelah diperkirakan untuk memenuhi keseluruhan hutang lancarnya selama satu periode operasi. Besarnya aktiva lancar juga mengidentifikasikan bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik atau sebaliknya. Modal kerja yang cukup selain untuk menjaga tingkat profitabilitas yang baik atau sebaliknya. Modal kerja yang cukup

[2] Bambang Riyanto. 2008. *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan.* Yogyakarta: Edisi Keempat. Penerbit: BPFE. Hal 57.

selain untuk menjaga tingkat profitabilitas juga dibutuhkan untuk menjaga kelangsungan operasi perusahaan. Dalam pengelolaan modal kerja perusahaan dituntut untuk selalu mempertahankan jumlah modal kerja yang menguntungkan agar perusahaan dapat beroperasi secara berkesinambungan. Selain itu pengelolaan modal kerja penting, karena selama perusahan beroperasi modal sangat dibutuhkan dan secara umum modal kerja dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan.[3]

Modal kerja haruslah memadai jumlahnya, tetapi harus dijaga agar modal kerja tidak sampai berlebihan. Manajemen harus berhati-hati dalam membuat keputusan modal kerjanya. Sebab utama dari kegagalan perusahaan adalah tidak mencukupinya modal kerja yang berlebihan menunjukan bahwa terdapat dana yang tidak produktif.

Perusahaan yang menjadi subjek adalah PT.Pusri Palembang PPD Sumut Medan. Perusahaan pupuk ini memiliki prospek yang bagus. Perusahaan pupuk merupakan salah satu sektor yang cenderung diminati oleh investor sebagai salah satu target investasinya. Setelah melakukan pengamatan penulis menemukan permasalahan yang terkait dengan modal kerja dan profitabilitas yang tidak stabil dari tahun ketahun.Meningkatnya modal kerja yang tinggi mengalami perubahaan profitabilitas pada perusahaan PT.Pusri Palembang PPD SumutMedan tahun 2009-2012 dapat dilihat pada tabel 1.1.

TABEL I.I

Modal Kerja dan Profitabilitas

[3] *Ibid*, hal 49-58.

Pada PT. Pusri Palembang PPD Sumut Medan

Periode	Modal Kerja Bersih	PROFITABILITAS		
		NPM	GPM	ROA
2009	55.403.795.572	5,93%	15,24%	52,71%
2010	**104.727.972.035**	**3,06%**	**13,03%**	**17,20%**
2011	(2.768.360015)	(0,66)%	7,42%	(82,45)%
2012	**(7.338.669.384)**	**37,84%**	**52,55%**	**61,56%**

Sumber : data laporan keuangan PT.Pusri Palembang Sumut Medan

Berdasarkan data diatas maka dapat dilihat bahwa modal kerja dari tahun 2009 ke 2010 modal kerja mengalami kenaikan namun kenaikan tersebut tidak diikuti dengan kenaikan profitabilitas NPM,GPM, dan ROA. Pada tahun 2010 ke 2011 modal kerja mengalami penurunan yang signifikan diikuti dengan profitabilitas nya yaitu NPM, GPM, dan ROA yang mengalami penurunan juga. Dan pada tahun 2011 ke 2012 modal kerjanya kembali mengalami penurunan yang sangat signifikan, penurunan ini tidak di ikuti oleh penurunan profitabilitasnyayaitu NPM, GPM dan ROA yang mengalami kenaikan. Namun dengan penurunan modal kerja tersebut, tidak membuat profitabilitasnya menurun melainkan semakin meningkatseperti NPM,GPM,dan ROA.

Fenomena di atas bertentangan pada teori Martono dan D.agus Harjitto yang menyatakan bahwa modal kerja meningkat maka profitabilitas juga meningkat. Untuk melihat hubungan antara modal kerja dan profitabilitas adalah dengan mengetahui tujuan manajemen modal kerja yaitu mengelola aktiva lancar dan hutang lancar sehingga diperoleh modal kerja netto yang layak dan menjamin tinggkat profibilitas perusahaan. (Martono dan Harjitto: 2001). Sedangkan

menurut Syahrial (2006: 19) semakin besar modal kerja yang digunakan perusahaan maka semakin tinggi laba atau profit yang diharapkan kembali ke perusahaan.

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan alat ukur profitabilitas dengan menggunakan rasio yaitu NPM, GPM, dan ROA karena dengan menggunakan rasio tersebut peneliti menemukan masalah pada modal kerja dan profitabilitas di PT. Pusri Palembang PPD Sumut Medan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Aryani (2011) yang meneliti tentang "Analisis modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI" dijadikan pendekatan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinnya, dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Pada penelitian ini alat ukur yang digunakan pada profitabilitas ialah hanya menggunakan alat ukur *Net Profit Margin* (NPM). Dari hasil pembahasan bahwa modal kerja mengalami peningkatan, namun profitabilitas mengalami penurunan, sehingga perusahaan dilihat belum efisien dalam mengelola sumber dananya untuk seharusnya dapat menghasilkan laba atau keuntungan dalam operasi perusahaan.

Dalam penelitian ini yang membedakan dengan peneltian terdahulu adalah pada alat ukur yang digunakan pada profitabilitas, pada peneliti terdahulu hanya menggunakan rasio NPM. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan rasio NPM, GPM, dan ROA. Serta yang membedakannya adalah objek penelitian, pada peneliti terdahulu pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI, sedangkan peneliti saat ini pada PT. Pusri Palembang PPD Sumut Medan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT.Pusri Palembang PPD Sumut Medan.**

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian tersebut, penyusunan mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadi penurunan modal kerja dari tahun 2010 – 2012.
2. Penurunan modal kerja tahun 2012 tidak diikuti dengan penurunan profitabilitas.
3. Kenaikan modal kerja tahun 2010 tidak diikuti dengan kenaikan profitabilitas.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka penulis membatasi masalah yang berkaitan dengan:

1. Modal kerja yang menggunakan variabel modal kerja bersih yang menggambarkan aktiva lancar dikurangi hutang lancarnya.
2. Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan PT.Pusri Palembang PPD Sumut Medan**.**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana modal kerja pada PT. Pusri Palembang PPD Sumut Medan?
2. Bagaimana tingkat profitabilitas pada PT. Pusri Palembang PPD Sumut Medan?
3. Bagaimana modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Pusri Palembang PPD Sumut Medan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada umum nya bertujuan untuk menjawab rumusan masalah. Dengan demikian tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana modal kerja pada PT. Pusri Palembang PPD Sumut Medan.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat profitabilitas pada PT. Pusri Palembang PPD Sumut Medan.
3. Untuk mengetahui bagaimana modal kerja dalam meningkatkan profotabilitas pada PT. Pusri Palembang PPD Sumut Medan.

Manfaat Penelitian

Adapun yang Menjadi manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis diharapkan untuk dapat memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai bagaimana modal kerja dapat meningkatkan profitabilitas.
2. Bagi perusahaan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kontribusi untuk menjadi bahan pertimbangan dalam penggunaan modal kerja, serta sebagai perbaikan-perbaikan dan tindakan-tindakan selanjutnya sehubungan dengan penggunaan laporan keuangan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan agar dapat berguna bagi mereka yang memerlukannya terutama rekan-rekan mahasiswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. URAIAN TEORI

1. Pengertian profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang di gunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini jugamemberikan ukuran tingkat efekivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini juga menunjukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investaai intinya adalah penggunaan rasio ini untuk menunjukan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara komponen yang ada di laporan keuangan terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi. Prngukuran dapat di lakukan untuk beberapa priode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Profitabilitas adalah suatu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini di tunjukan oleh laba perusahaan yang di hasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya penggunaan rasio ini menunjukan efisiensi perusahaan.[4]

[4] Kasmir, *op.cit*.,hal 196.

Alat utama yang digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas adalah penjualan, karena dengan penjualan kita dapat mengetahui secara langsung berapa besar profit yang dihasilkan dari penjualan setelah dikurangi dengan biaya-biaya. Setelah itu baru dapat diketahui bagaimana pengembalian dari penjualan yang dihasilkan terhadap modal yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Apabila hasil penjualan bisa mengembalikan atau bahkan lebih dari modal yang dikeluarkan maka dapat dikatakan perusahaan telah menghasilkan profit.

Perusahaan didirikan untuk mencapai laba yang semaksimal mungkin. Baik perusahaan yang berskala besar maupun kecil akan mempunyai perhatian besar dibanding profitabilitas. Sebuah perusahaan sebaiknya berada dalam keadaan yang profitable atau keadaan yang menguntungkan. Karena dengan keadaan yang demikian bisa menarik pihak eksternal untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang bersangkutan. Dan hal ini sangatlah penting untuk mencapai kelangsungan hidup perusahaan yang lebih baik lagi.

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasiyang dilakukan. Kemampuan peurusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik parainvestor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkatprofitabilitas yang rendah akan menyebabkan paraperusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas.

Pengelolaan badan usaha tersebut. Menurut Brigham,dkk (2001:79). Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untukitu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat

analisis yang dimaksud adalah rasio-rasiokeuangan. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yangdiperoleh dari penjualan dan investasi.Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsunganhidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebutmempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usahaakan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitassuatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Brigham dan houston,dkk (2001:197) menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Sartono (2001:109) berpendapat bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubunganya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri . dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis ini.

Dalam hal ini, kita juga dapat meninjau bagaimana penggunaan aktiva lancar perusahaan atau melihat kembali apakah keseluruhan aktiva tetap yang dimiliki memang masih benar-benar di butuhkan oleh perusahaan. Jika pada aktiva lancer kita dapat menilai bagaimana fluktuasi aktiva lancar dari periode satu ke periode berikutnya. Semakin baik system oprasional perusahaan begitu juga sebaliknya. Karena aktiva lancar mengambarkan bagaimana oprassional perusahaan dalam menghasilkan produk untuk meningkatkan volume penjualan.

Alat utama yang digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas adalah penjualan, karena dengan penjualan kita dapat mengetahui secara langsung berapa besar profit yang dihasilkan dari penjualan dikurangin dengan biaya-biaya. Setelah itu baru dapat diketahui bagaimana pengembalian dari penjualan yang dihasilkan terhadap modal yang telah dikluarkan oleh perusahaan. Apabila hasil penjualan bisa dikembalikan atau bahkan lebih dari modal yang dikeluarkan maka dapat di katakana perusahaan telah menghasilkan profit.

1.1.Jenis – jenis rasio profitabilitas

Ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang sering digunakan :

1. ***Net Profit Margin (NPM)***

   Pengukuran yang lebih spesifik dari rasio profitabilitas yang berkaitan dengan penjualan adalah menggunakan net profit margin laba bersih. *Net Profit Margin*adalah ukuranadalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Formulasi dari *Net Profit Margin*adalah sebagai berikut :

Rumus yang digunakan adalah :

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\textit{Net Profit}\ (\text{Laba Bersih})}{\textit{Sales}\ (\text{Penjualan Bersih})}$$

2. ***Gross Profit Margin (GPM)***

Gross Profit Margin merupakan rasio atau pertimbangan antara gross profit (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang di capai pada periode yang sama. Rasio mencerminkan menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan, atau apabila rasio ini di kurangkan dengan angka 100% maka akan menunjukkan jumlah yang tersisa untuk menutupi biaya operasi dan laba bersih.

Berdasarkan pendapat di atas maka secara umum laba kotor adalah penjualan bersih di kurangi dengan harga pokok penjualan. Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa *gross profit margin* di gunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang di jual.

Rumus yang digunakan adalah :

$$\textit{Gross Profit Margin} = \frac{\textit{Gross Profit}\ (\text{Laba Kotor})}{\textit{Sales}\ (\text{Penjualan Bersih})}$$

3. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita dapat menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktivanya dalam kegiatan oprasional perusahaan.

Rumus yang digunakan adalah :

$$Return\ On\ Assets = \frac{Net\ Profit\ (\text{Laba Bersih})}{Total\ Assets}$$

4. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini menggambarkan ekuitas atau *return on equity*atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri semakin tinggi tingkat rasio ini semakin membaik.

Rumus yang digunakan adalah :

$$Return\ On\ Equity = \frac{Net\ Profit\ (\text{Laba Bersih})}{Equity\ (\text{Ekuitas})}$$

Profit merupakan hasil dari kegiatan manajemen. Oleh karena itu, kinerja keuangan dapat diukur dengan profit kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit yaitu profitabilitas. Rasio ini bertujuan untuk mengukur efektifitas operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas juga disebut rentabilitas perusahaan.

Analisis rasio profitabilitas dilakukan untuk mengetahui pengukuran tingkat keuntungan yang dihasilkan dari modal. Baik modal sendiri maupun modal yang berasal dari pinjaman dan yang

harus dapat diperhatikan dalam analisis profitabilitas ini adalah aktiva yang digunakan dalam oprasional perusahaan, dengan begitu kita dapat mengetahui seberapa efektif modal, baik modal sendiri maupun modal yang berasal dari pinjaman dan aktiva yang digunakan oleh perusahaan yang melakukan kegiatan operasional perusahaan dalam mengahasilkan laba.

1.2.Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Manfaat rasio profitabilitas tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak – pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan

Tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni :[5]

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

[5] *Ibid.,*hal 197.

5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Adapun manfaat yang di peroleh adalah untuk :

a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang di peroleh perusahaan dalam satu priode.
b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

1.3.Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Adapun faktor yang menjadi penilaian profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut menurut (kasmir, 2008):

a. Aspek Permodalan

   Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada di dasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut di dasarkan kepada modal yang di peroleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaann untuk mengukur

kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

b. Aspek Kualitas Aset

Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana oleh perusahaan dalam asset yang menghasilkan perputaran modal kerja.Perputaran piutang, dan perputaran persediaan yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempemgaruhi perputaran dar *"operating Asset"*. Rasio perputaran persediaan adalah : Berapa banyak persediaan di putar sepanjang satu tahun penjualan. Semakin tinggi perputaran persediaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan.

c. Aspek Pendapatan

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas terus meningkat.

d. Aspek Likuditas

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid, apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang pada saat jatuh

tempo. Secara umum rasio ini antara jumlah aktiva lancer dibagi dengan hutang lancer.

2. Modal Kerja

2.1.Pengertian Modal kerja

Berikut untuk melihat pengertian modal kerja, maka penulis mengemukakan dari beberapa para ahli ekonomi yang mendefinisi dari modal kerja.

Bekker menerangkan bahwa modal adalah baik yang berupa barang-barang konkrit yang masih ada dalam rumah tangga perusahaanyang terdapat di neraca sebelah debit, maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang yang tercatat disebelah kredit.[6]

Sedangkan menurut Munawir (2004:19) merumuskan pengertian modal sebagai berikut *" Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang di tahan".* Pengelolaan modal mempunyai peranan yang penting dalam usaha menciptakan laba. Oleh karena itu, masalah yang menuntut manajer perusahaan tidak hanya memikirkan bagaimana memperoleh dan memilih sumber dana yang dibutuhkan untuk menghasilkan laba tetapi juga di tuntut untuk mengawasi,mengatur, juga mengendalikan masalah pengunaan modal. Dalam hal ini seorang manajer harus mengambil keputusan

[6] Bambang Riyanto, *op.cit*.,hal 18.

yang tepat agar perusahaan dapat berjalan secara efectif dan efisien. Salah satunya pengambilan keputusan mengenai modal kerja.

Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian manajer keuangan ditujukan untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancer yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membelanjai operasinya sehari-hari , misalnya : untuk memberikan uang muka pembelian bahan mentah, membiayai upah pegawai dan lain-lain, dimana uang atau dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang singkat melalui hasil penjualan produksinya. Begitu pula kemajuan perusahaan akan seiring dengan kebutuhan modal yang di perlukan untuk membiayai kegiatan usahanya. Dimana makin besar suatu perusahaan semakin besar pula modal yang dibutuhkanya dan tidak mungkin dapat dipenuhi oleh perusahaan sendiri tanpa ada bantuan atau menarik modal dari luar perusahaan.

Manajemen modal kerja yang sangat baik sangat penting dalam bidang keuangan karena kesalahan dan kekeliruan dalam mengelola modal kerja dapat mengakibatkan kegiatan usaha menjadi terhambat atau terhenti sama sekali.sehingga ada nya analisis atas modal kerja perusahaan sangat penting dilakukan untuk mengetahui situasi modal kerja pada saat ini, kemudia hal itu di hubungkan dengan situasi keuangan yang akan dihadapi pada masa yang akan datang. Dari

informasi ini dapat di tentukan program apa yang harus dibuat atau langkah apa yang harus di ambil untuk mengatasinya.

Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, karena meiputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dam komposisi aktiva lancer dan bagaimana membiayai aktiva ini. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan mengalamin insolvency (tak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidisi. Aktiva lancer harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (margin safety) yang memuaskan. Jika perusahaan menetapkan modal kerja yang lebih akan menyebabkan perusahaan perusahaan overlikuid sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan inefisiensi perusahaan, dan membuang kesempatan memperoleh laba.

Modal kerja merupakan modal yang di gunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan.

Pengrtian modal kerja secara mendalam pada kasmir terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi tiga macam, yaitu :[7]

a. Konsep kuantitatif, modal kerja adalah seluruh aktiva lancer, bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi

[7] Kasmir, *op.cit*.,hal 250.

perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut modal kerja kotor (*gross profit working*).

b. Konsep kualitatif, merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja, yaitu modal kerja adalah selisih antara jumlah aktiva lancer dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih (*net profit margin*).

c. Konsep fungsional, menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun. Akan tetapi, dalam kenyataan terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

Dalam peraktiknya secara umum, modal kerja perusahaan dibagi kedalam dua jenis, yaitu :

1. Modal kerja kotor (*gross working capital*)

   Modal kerja kotor adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja kotor. Artinya mulai dari kas, bank, surat berharga,persediaan dan aktiva lancar lainnya. Nilai total komponen aktiva lancar tersebut menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.

2. Modal kerja bersih (*net working capital*)

Modal kerja bersih merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel , utang bank jangka pendek (satu tahun). Utang gaji, utang pajak dan utang lancar lainnya.

2.2.Arti Penting Modal Kerja

Secara umum arti penting modal kerja bagi perusahaa, terutama bagi kesehatan bagi kesehatan keungan perusahaan, yaitu sebagai berikut :

1. Kegiatan seorang manajer keungan lebih banyak dihabiskan di dalam kegiatan oprasional perusahaan dari waktu ke waktu. Ini merupakan manajemen modal kerja.
2. Investasi dalam aktiva lancar cepat dan sering kali mengalami perubahan serta cendrung labil. Sedangkan aktiva lancar adalah modal kerja perusahaan, artinya perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja. Oleh karena itu , perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari manajer keungan.
3. Dalam peraktiknya seringkali bahwa separuh dari total aktiva merupakan bagian dari aktiva lancar, yang merupakan modal kerja perusahaan. Dengan kata lain, jumlah aktiva lancar sama atau lebih dari 50% dari total aktiva.
4. Bagi perusahaan yang relatif kecil, fungsi modal kerja amat penting. Perusahaan kecil, relative terbatas untuk memasuki pasar dengan

modal besar dang jangka panjang. Pendanaan perusahaan lebih mengandalkan pada utang jangka pendek, seperti utang dagang, utang bank satu tahun yang tentunya dapat mempengaruhi modal kerja.

5. Terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja. Kenaikan penjualan berkaitan dengan tambahan, piutang, persediaan dan juga saldo kas. Demikian pula sebaliknya apabila terjadi penurunan penjualan. Akan berpengaruh terhadap komponen dalam aktiva lancar

2.3.Tujuan Modal Kerja

Adapun tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan adalah :

1. Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki sediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya
4. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari kreditor, apabila rasio keuangan nya memenuhi syarat.
5. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
6. Guna memaksimalkan pengunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.

7. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar serta tujuan lainnya.

2.4.Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

faktor - faktor yang mempengaruhi modal kerja,yaitu:[8]

1. Jenis perusahaan;
2. Syarat kredit;
3. Waktu produksi;
4. Tingkat perputaran persediaan.

Kutipan diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Jenis kegiatan perusahaan, Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa.Di perusahaan industry,investasi dalam bidang kas,piutang,dan sediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa.Oleh karna itu,jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.
b. Syarat Kredit, syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja.Untuk meningkat kan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit.Penjualan secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara

[8] *Ibid.,*hal 254.

pembayaran diangsur (dicicil) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu.Syarat pembelian barang atau bahan yang akan digunakan untuk memproduksi barang mempengaruhi modal kerja.

c. Waktu produksi, artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang,maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan.

d. Tingkat perputaran persediaan, semakin kecil atau rendah tingkat perputaran,kebutuhan modal kerja semakin tinggi,demikian pula sebaliknya.Dengan demikian,dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan sediaan.

Dalam melaksanakan aktivitasnya,perusahaan harus melakukan evaluasi dan pengukuran terhadap apa yang telah dilakukannya sehingga perusahaan dapat mengambil keputusanyang lebih baik untuk masa yang akan dating yang dapat dilihat dari perhitungan rasio.Namun demikian,untuk dapat membelanjai aktivitas operasi perusahaan sehari-hari tersebut perusahan selalu membutuhkan modal kerja dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu akan diharapkan akan dapat kembali masuk ke dalam perusahaan dalam jangka waktu yang relative melalui hasil penjualan peroduknya.

2.5.Sumber Modal kerja

Sumber modal kerja yaitu :[9]

1. Hasil Operasi Perusahaan

   Hasil operasi perusahaan maksudnya adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan. Seperti misalnya cadangan laba, atau laba yang belum dibagi. Selama laba yang belum dibagi perusahaan dan belum atau tidak diambil pemegang saham, hal tersebut akan menambah modal kerja perusahaan. Namun, modal kerja ini sifatnya hanya sementara waktu saja dalam waktu yang relative tidak terlalu lama.

2. Keuntungan Penjualan Surat-surat Berharga

   Keutungan penjualan surat-surat berharga juga dapat digunakan untuk keperluan modal kerja. Besar keuntungan tersebut adalah selisih antara harga beli dengan harga jualan surat berharga tersebut . namun, sbeliknya jika terpaksa harus menjual surat-surat berharga dalam kondisi rugi, otomatis akan mengurangi modal kerja.

3. Penjualan saham

   Penjualan saham artinya perusahaan melepaskan sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penualan saham ini dapat digunakan sebagai modal kerja.

4. Penjualan aktiva Tetap

[9] *Ibid,*hal 256

Pada penjualan aktiva tetap, maksudnya yang dijual disini adalah aktiva tetap yang kurang produktif ataumasih menganggur hasil ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.

5. Penjualan obligasi

   Penjualan obligasi, artinya perusahaan mengeluarkan seumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya, hasil penjualan ini juga dapat dijadikan modal kerja, sekalipun hasil penjualan obigasi lebih diutamakan kepda investasi perusahaan jangka panjang.

6. Perolehan pinjaman

   Mengenai perolehan pinjaman dari kreditor (bank atau lembaga lain). Terutama pinjaman jangka pendek, khusus untuk pinjaan jangka panjang juga dapat digunakan. Hanya saja peruntukan pinjaman jangka panjang biasa nya digunakan untuk kepentingan investasi. Dalam prakteknya pinjaman, terutama dari dunia perbankan ada yang dikhususkan untuk digunakan sebagai modal kerja walaupun tidak menambah aktiva lancar.

7. Dana Hibah

   Mengenai perolehan dana hibah dari berbagai lembaga, ini juga dapat digunakan sebagai modal kerja. Dana hibah ini biasanya tidak dikenakan beban biaya sebagai pinjaman dan tidak ada kewajiban pengembalian.

Dapat disimpulkan bahwa secara umum kenaikan dan penurunan modal kerja disebabkan :

1. Adanya kenaikan modal (penambhan modal pemilik atau laba)

2. Adanya pengurangan aktiva tetap (penjualan aktiva tetap)
3. Adanya penambahan utang

3. Hubungan Modal Kerja dan Profitabilitas

Manajemen modal kerja berkiatan erat dengan masalah pembelanjaan perusahaan perusahaan, dimana hal ini ada kaitannya dengan jumlah dana aktiva lancar ataupun proses pemenuhan kewajiban jangka pendek perusahaan. Namun, seringkali untuk persediaan yang ada di gudang sebagian masih merupakan hutang perusahaan kepada suplaier atau pemasok, karena itu timbul pengertian modal kerja bersih atau *net working capital* yaitu selisih dari aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Analisa profitabilitas dalam analisa keuangan mempunyai arti sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisa profitabilitas ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari seluruh operasi perusahaan.

Agnes sawir (2005:17) menyebutkan *"kemampuan laba (profitabilitas) merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen"*. Rasio profitabilitas akan memberikan gambaran dan jawaban akhir tentang tingkat efectifitas pengelolaan perusahaan.

Untuk mencapai tujuan perusahaan maka perlu dilakukan proses manajemen yang efectif dan efisien. Tingkat efisien tidak hanya dilihat dari sisi laba yang diperoleh, melainkan dengan cara membandingkan laba yang diperoleh

tersebut dengan kekayaan modal kerja yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba tersebut.

Modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva lancar yaitu kas, sekuritas yang mudah dijual,piutang dan persediaan.Modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk operasional sehari-hari dan wujud dari modal kerja tersebut adalah perkiraan-perkiraan yang ada dalam aktiva lancar.

Aktiva lancar yang digunakan untuk operasional merupakan bagian dari modal kerja,begitu juga penjualan yang menghasilkan arus kas masuk yang dapat dijadikan modal kerja.Tingkat profitabilitas yang sangat rendah dan mengalami kerugian,disebabkan oleh sedikitnya hasil penjualan atau target penjualan tidak tercapai dan peningkatan pada biaya aktiva.Semakin tinggi biaya aktiva yang digunakan oleh perusahaan akan membuat rendahnya hasil penjualan dan perputaran modal kerja menjadi rendah sehingga tingkat profitabilitas menurun berarti perputaran modal kerja yang dilakukan perusahaan belum optimal. Dan sebaliknya jika semakin rendah biaya aktiva yang digunakan perusahaan maka perputaran modal kerja menjadi tinggi karena meningkatnya hasil penjualan sehingga laba akan naik dan tingkat profitabilitas semakin tinggi.

Hubungan antara modal kerja terhadap profitabilitas karena modal kerja berlebihan dapat mengurangi resiko tetapi juga akan mengurangi laba atau hasil. Pendapatan dengan berlebihan modal kerja akan memerlukan biaya untuk penyimpanan dan perawatan dengan demikian akan menurunkan profitabilitas.[10]

[10] Indriyo Gitosudarmo dan Basri. 2002. *Manajemen Keuangan*.Yogyakarta: BPFE hal 37.

Djarwanto (2005:122) mengemukakan bahwa "*Modal kerja yang tinggi menunjukan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan akan memepengaruhi tingkat profitabilitas yang tinggi pula*". Teori Martono dan Agus Harjitto (2011) yang menyatakan bahwa *"Modal kerja tinggi, profitabilitas juga akan tinggi".*

Rasio profitabilitas perusahaan pada umumnya digunakan menurut Darsono dan Ashari (2005:77) dengan menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE).

4. Peneliti Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Riza Wahyuni (2010) yang meneliti tentang "Efisiensi Modal Kerja Untuk Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Studi Pada Pabrik Plat Jok Motor di Kediri".Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu metode analisis data yang menggambarkan bagaimana modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Artinya perusahaan dapat menutup kewajiban – kewajibannya tepat waktu dan dapat memperbanyak lagi jumlah produksinya. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terjadi kenaikan modal kerja sudah dapat meningkatkan profitabilitas. Pada penelitian ini alat ukur yang digunakan pada modal kerja ialah menggunakan alat ukur Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan. Alat ukur yang digunakan pada profitabilitas adalah *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Invesment, Return On Equity*.

Dewi Pujiati (2009)*" Analisis sumber dan penggunaan modal kerja untuk meningkatkan profitabilitas pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Jakarta".* Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu metode analisis data yang menggambarkan secara terperinci bagaimana analisis sumber dan pengunaan modal kerja dalam rangka menghitung profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terjadi penururnan modal kerja belum dapat meningkatkan profitabilitas. Sehingga belum sepenuhnya dapat dijadikan sebagai alat perencanaan peningkatan profitabilitas perusahaan, ini terlihat dari rasio-rasio profitabilitas mengalami penurunan pada tahun 2007 yang tidak maksimal dalam mencapai target yang telah di tentukan, hal ini menandakan bahwa perusahaan belum mampu meningkatkan pendapatan yang diperoleh secara alami.

B. Kerangka Berfikir

Profitabilitas mgerupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari sejumlah dana yang dipakai untuk menghasilkan laba tersebut. Modal kerja mempunyai peran penting dalam pembentukan profitabilitas. Hal ini dapat di tinjau dari dua segi yaitu (1) dari segi pembentukan profit dan (2) dari segi perputaran aktiva yang bekerja dalam perusahaan. Dari segi pembentukan profit, modal kerja akan menciptakan profit/laba. Modal kerja yang berlebihan akan mengakibatkan hilangnya peluang untuk memperoleh keuntungan, karena dana yang berlebihan *(idle money).* Sedangkan yang terlalu kecil akan menghambat operasi perusahaan sehingga keuntungan perusahaan menurun.

Dari segi perputaran aktiva yang bekerja dalam perusahaan, modal kerja merupakan bagian dari seluruh aktiva, dengan demikian perputaran modal kerja akan menentukan besarnya perputaran aktiva. Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan salah satu unsur pembentukan profitabilitas.

Modal kerja merupakan determinasi besar dalam kebanyakan investasi total perusahaan, dan usaha mengelola tingkat investasi perusahaan yang berdampak cukup besar dalam profitabilitas keseluruhan dalam aktiva jangka pendek atau aktiva lancar termasuk dalamnya kas,surat berharga, piutang persediaan dan biaya dibayar dimuka.

Hal ini disebabkan perusahaan mempunyai uang yang terkait menganggur pada aktiva lancar tersebut. Sebagai akibatnya, profitabilitas perusahaan mengalami penurunan dari pada seandainya tersebut tidak menganggur.[11]

Analisis modal kerja terhadap profitabilitas dapat digambarkan sebagai berikut :

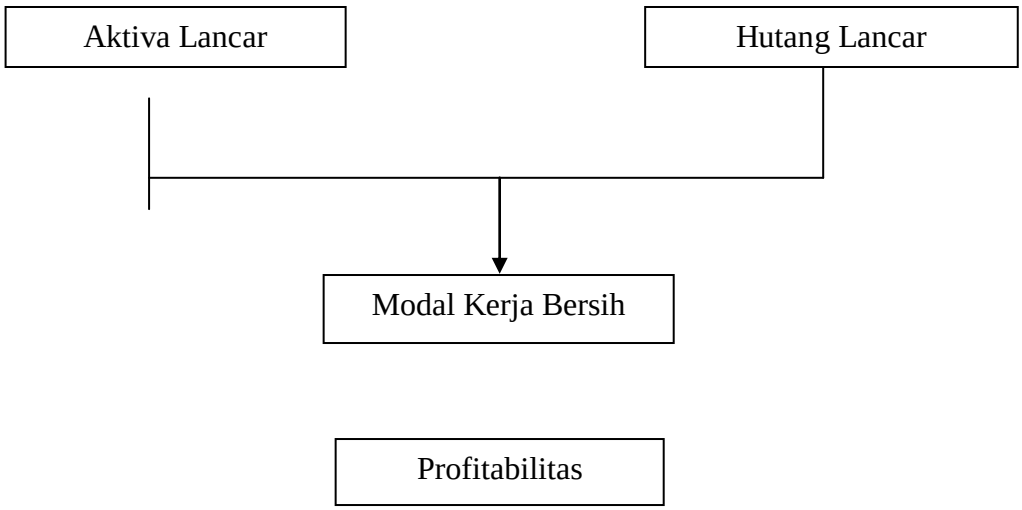

[11] Suad Husnan. 2002. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: AMP – YKPN.hal 123.

Tujuan Perusahaan

Gambar II.1

Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini mengunakan pendekatan penelitian deskriptif yang merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objectif.

B. Definisi operasional

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan juga untuk mempermudah pemahaman dan membahas

penelitian nantinnya. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Modal kerja bersih

   Modal kerja adalah seluruh aktiva lancar yang dikurangi dengan kewajiban lancar dimiliki perusahaan.

   Modal Kerja Bersih=Aktiva Lancar-Kewajiban Lancar

2. Profitabilitas

   Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, dan juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Penggunanaan rasio profitabilitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, teruttamalaporan keuangan neraca dan laporan laba rugi, meliputi :

a. Net Profit Margin

*Net Profit Margin*adalah rasio yang menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini merupakan persentase keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\textit{Net Profit}\ (\text{Laba Bersih})}{\textit{Sales}\ (\text{Penjualan Bersih})}$$

b. Gross Profit Margin

Gross Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk penetapan harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan ukuran persentase margin kotor menunjukan laba yang relatif terhadap perusahaan dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan kemudian dibandingkan dengan penjualan.

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{Gross\ Profit\ (\text{Laba Kotor})}{Sales\ (\text{Penjualan Bersih})}$$

c. Return On Asset

Return On Asset adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan. Rasio ini merupakan ukuran persentase efektifitas manajemen dalam menggunakan aktifa untuk memperoleh pendapatan, dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aktiva.

$$Return\ On\ Assets = \frac{Net\ Profit\ (\text{Laba Bersih})}{Total\ Assets}$$

d. Return On Equity

*Return On Equity*adalah rasio yang menggambarkan ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukan efisiensi pengunaan modal sendiri. Rasio ini merupakan ukuran persentasie dengan cara membandingkan laba bersih dengan ekuitas.

$$Return\ On\ Equity = \frac{Net\ Profit\ (\text{Laba Bersih})}{Equity\ (\text{Ekuitas})}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Pusri Palembang PPD Sumut Medan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2014 sampai dengan selesai. Adapun data pendukung yang diperlukan dan didapat oleh penulis pada perusahaan yang diteliti adalah data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2009-2012.

Tabel III.1

Skedul Penelitian

NO	KEGIATAN PENELITIAN	JUNI				JULI				AGUSTUS				SEPTEMBER			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset																
2	Pengajuan Judul																
3	Penyusunan dan Bimbingan proposal																
4	Seminar Proposal																
5	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi																
6	Sidang Meja Hijau																

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Dalam menyelesaikan penelitian ini jenis data kualitatif yaitu data yang berbentuk dalam angka-angka atau bilangan berupa laporan keuangan dan rasio-rasio keungan untuk mendukung variabel yang diteliti adalah data dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

Sumber Data

Dalam menyelesaikan penelitian ini sumber data yang digunakan penulis adalah Data Sekunder, yaitu merupakan serangkaian informasi yang digali dari dokumen yang merupakan laporan-laporan tertulis yang dimiliki perusahaanseperti laporan keuangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu :

1. Penelitian kepustakaan yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data yang yang bersifat teoritis, catatan-catatan kuliah bahan tulisan lainnya yang ada kaitannya dengan masalah yang di teliti sehingga dapat dijadikan data sekunder. Tujuan dari penelitian kepustakaan ini adalah untuk mendapatkan landasan teori dan berbagai pengrtian mengenai masalah yang di teliti.
2. Dokumentasi, yaitu yang merupakan serangkaian informasi yang didapat dari dokument yang berupa laporan-laporan tertulis seperti neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif yaitu mengumpulkan data, mengklasifikasikannya sedemikian rupa sehingga memperoleh gambaran yang jelas mengenai fakta yang ada sebagai kenyataan objek yang diteliti (Sugiyono, 2004). Pada penelitian ini penulis melakukan perhitungan modal kerja bersih dan profitabilitas berdasarkan data-data berupa laporan keuangan perusahaan dan memberikan kesimpulan berdasarkan data yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitan dan pembahasan merupakan gambaran tentang hasil yang di peroleh dalam penelitian yang terdiri atas variabel penelitian. Dalam penelitian ini juga termasuk data atau keterangan yang terkait dengan laporan keuangan serta hasil wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti.

Data yang di peroleh merupakan data kondisi keuangan PT. PUSRI PALEMBANG PPD SUMUT MEDAN dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012. Data ini diperoleh dari laporan keuangan dalam bentuk neraca, laporan laba-rugi, dan data-data lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analasis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang mengacu pada kondisi perusahaan.

1. Modal Kerja Perusahaan

Modal kerja yang digunakan untuk membiayai operasi sehari-hari pada perusahaan, dimana dana yang telah dikeluarkan tersebut diharapkan akan kembali lagi dalam jangka waktu yang relatif pendek melalaui hasil aktivitas perusahaan, yang akan dipergunakan untuk operasi selanjutnya. Pada penelitian

ini data modal kerja dilihat dari perhitungan modal kerja bersih yaitu dengan rumus Aktiva Lancar *(Current Assets)* – Kewajiban Lancar *(Current Liabilities).*

Modal kerja bersih suatu perusahaan menggambarkan aktiva lancar perusahaan setelah dikurangi dengan kewajiban lancarnya.

Adapun perhitungan modal kerja yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut:

Modal Kerja Bersih = Aktiva Lancar – Hutang Lancar

Modal Kerja Bersih (2009) = Rp. 62.521.413.518 – Rp. 7.117.617.946

= Rp. 55.403.795.572

Modal Kerja Bersih (2010) = Rp. 114.972.367.436 - Rp. 10.244.395.401

= Rp. 104.727.972.035

Modal Kerja Bersih (2011) = Rp. 536.230.711 – Rp. 3.304.590.726

= Rp. (2.768.360.015)

Modal Kerja Bersih (2012) = Rp. 520.933.180 – Rp. 7.859.602.564

= Rp. (7.338.669.384)

Tabel IV.1

Perhitungan Modal Kerja Bersih

Tahun	**Aktiva Lancar (Rp)**	**Hutang Lancar (Rp)**	**Modal Kerja Bersih (Rp)**

2009	62.521.413.518	7.117.617.946	55.403.795.572
2010	114.972.367.436	10.244.395.401	104.727.972.035
2011	536.230.711	3.304.590.726	(2.768.360.015)
2012	520.933.180	7.859.602.564	(7.338.669.384)

Sumber : PT. Pusri Palembang PPD Sumut Medan

2. Rasio Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Profitabilitas juga sebagai alat analisa keuangan untuk mengukur efisiensi perputaran modal kerja perusahaan didalam memperoleh laba atau kebijaksanaan manajemen yang telah dilaksanakan dengan cara membandingkan antara laba yang diperoleh dengan modal kerja bersih yang digunakan dinyatakan dalam persentase. Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Alat- alat analisis yang digunakan untukmenganalisis rasio profitabilitas adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM*), Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE).

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) atau margin laba bersih diatas penjualan bersih yaitu merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba diatas penjualan. Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan.

Adapun rumus yang digunakan dan perhitungannya adalah :

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\textit{Net Profit}\ (\text{Laba Bersih})}{\textit{Sales}\ (\text{Penjualan})}$$

$$\text{Net Profit Margin (2009)} = \frac{33.566.712.240}{565.226.762.937}$$

$$= 5{,}93\%$$

$$\text{Net Profit Margin (2010)} = \frac{19.956.005.064}{651.955.012.308}$$

$$= 3{,}06\ \%$$

$$\text{Net Profit Margin (2011)} = \frac{(3.196.281.894)}{504.349.497.032}$$

$$= (0{,}66)\%$$

$$\text{Net Profit Margin (2012)} = \frac{203.437.646.103}{537.514.418.983}$$

$$= 37{,}84\ \%$$

TABEL IV.2

PERHITUNGAN NPM

Tahun	Laba bersih	Penjualan	NPM (%)
2009	33.566.712.240	565.226.762.937	5,93%
2010	19.956.005.064	651.955.012.308	3,06%
2011	(3.196.281.894)	504.349.497.032	(0,66%)
2012	203.437.646.103	537.514.418.983	37,84%

Sumber : PT. PUSRI PALEMBANG PPD SUMUT MEDAN

b. Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin merupakan rasio atau pertimbangan anatara *Gross Profit* (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama. Rasio ini mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap Rupiah penjualan. Dengan kata lain *gross*

profit margin digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor dari perusahaan dari setiap barang yang terjual. Adapun rumus yang digunakan dan perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\textit{Gross Profit Margin} = \frac{\textit{Gross Profit}\ \text{(laba kotor)}}{\textit{Sales}\ \text{(Penjualan)}}$$

Gross Profit Margin (2009) $= \frac{86.169.375.534}{565.226.762.937}$

= 15,24 %

Gross Profit Margin (2010) $= \frac{85.008.360.548}{651.955.012.308}$

=13,03 %

Gross Profit margin (2011) $= \frac{37.445.823.107}{504.349.497.032}$

= 7,42 %

Gross Profit Margin (2012) $= \frac{282.498.125.693}{537.514.418.983}$

=52,55 %

TABEL IV.3

PERHITUNGAN GPM

Tahun	Laba kotor	Penjualan	GPM
2009	86.169.375.535	565.226.762.937	15,24%
2010	85.008.360.548	110.930.103.856	13,03%
2011	37.445.823.107	505.747.755	7,24%
2012	282.498.125.693	(4.438.468.546)	52,55%

Sumber : PT. PUSRI PALEMBANG PPD SUMUT MEDAN

c. *Return On Assets* (ROA)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, perusahaan dapat menilai apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitasnya dalam kegiatan operasional perusahaan. Adapun rumus yang digunakan dan perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\textit{Return On Assets} = \frac{\text{Net Profit (Laba Bersih)}}{\text{Total Asset (Total Aktiva)}}$$

Return On Asset (2009) $= \frac{33.566.712.240}{63.677.804.822}$

= 52,71 %

Return On Asset (2010) $= \frac{19.956.005.064}{115.992.504.247}$

= 17,20 %

Return On Asset (2011) $= \frac{(3.196.281.894)}{3.876.313.410}$

= (82,45) %

Return On Asset (2012) $= \frac{203.437.646.103}{3.304.505.219}$

= 61,56 %

TABEL IV.4

PERHITUNGAN ROA

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
2009	33.566.712.240	63.677.804.822	52,71%

2010	19.956.005.064	115.992.504.247	17,20%
2011	(3.196.281.894)	3.876.313.410	(82,45%)
2012	203.437.646.103	3.304.505.219	61,56%

Sumber : PT. PUSRI PALEMBANG PPDSUMUT MEDAN

Modal Kerja Bersih dan *Net Profit Margin*

TABEL IV.6

MODAL KERJA BERSIH DAN NPM

Tahun	Modal Kerja Bersih (Rp)	NPM (%)
2009	55.403.795.572	5,93%
2010	104.727.972.035	3,06%
2011	(2.768.360.015)	(0,66%)
2012	(7.338.669.384)	37,84%

Sumber : PT. PUSRI PALEMBANG PPDSUMUT MEDAN

Modal Kerja Bersih dan *Gross Profit Margin*

TABEL IV.7

MODAL KERJA BESIH DAN GPM

Tahun	Modal Kerja Bersih (Rp)	GPM (%)
2009	55.403.795.572	15,24%
2010	104.727.972.035	13,03%
2011	(2.768.360.015)	7,24%
2012	(7.338.669.384)	52,55%

Sumber : PT. PUSRI PALEMBANG PPDSUMUT MEDAN

Modal Kerja Bersih dan *Return On Assets*

TABAEL IV.8

MODAL KERJA DAN ROA

Tahun	Modal Kerja Bersih (Rp)	ROA (%)
2009	55.403.795.572	52,71%
2010	104.727.972.035	17,20%
2011	(2.768.360.015)	(82,45%)
2012	(7.338.669.384)	61,56%

Sumber : PT. PUSRI PALEMBANG PPDSUMUT MEDAN

B. Pembahasan

Dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan, penulis mencoba menganalisa hasil perhitungan modal kerja dan rasio profitabilitas perusahaan, dimana modal kerja dan rasio profitabilitas tersebut akan dapat memberikan atau

menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang efisien atau tidak efisiennya perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh pendapatan dan laba sesuai yang diharapkan, kemudian memberikan gambaran tentang bagaimana modal kerja perusahaan dapat mengingkatkan laba perusahaan.

1. Analisa Modal Kerja

Dari analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap perhitungan laporan keuangan perusahaan dengan mengunakan konsep modal kerja bersih. Modal kerja bersih ini menggambarkan aktiva lancar perusahaan setelah dikurangi hutang lancarnya. Modal kerja pada PT. Pusri Palembang PPD Sumut Medan digunakan untuk pembelian barang-barang, gaji karyawan, pemeliharaan mesin, biaya listrik, biaya distribusi dan lain-lain.

Pada tabel IV.1 diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan terus menerus hingga cenderung minus pada tahun 2012, yaitu dapat dilihat bahwa pada tahun 2009 perusahaan memiliki modal kerja sebesar Rp.55.403.795.572, kemudian pada tahun 2010 modal kerja perusahaan mengalamai peningkatan menjadi sebesar Rp. 104.727.972.035, peningkatan modal kerja pada tahun ini dikarenakan penjualan oleh perusahaan meningkat. Kemudian pada tahun 2011 modal kerja perusahaan mengalami penurunan hingga cenderung minus menjadi (Rp. 2.768.360.015), seterusnya pada tahun 2012 modal kerja perusahaan juga mengalami penerunan yang sangat signifikan menjadi sebesar (Rp. 7.338.669.384), hal ini mengandung arti bahwa kewajiban lancar yang sudah jatuh tempo lebih besar dari aktiva lancar perusahaan atau dengan kata lain operasional perusahaan seluruhnya dibiyai hutang jangka pandek. Hal ini

tidak efisien, mengingat bahwa modal kerja sangat dibutuhkan setiap perusahaan, karena modal kerja merupakan kemampuan perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan setelah menutupi kewajiban lancarnya. Dengan kata lain, sesuai dengan hasil perhitungan analisis data laporan keuangan di perusahaan bahwa penuruanan modal kerja terjadi karena adanya peningkatan kewajiban lancar perusahaan khususnya pada hutang jangka panjang, biaya yang harus dibayarkan dan kewajiban lancarnya lainnya, kemudian kegagalan mendapatkan tambahan modal kerja pada waktu mengadakan perluasan usaha/ekspansi seperti perluasan daerah penjualan dan strategi penjualan baru, kemudian perusahaan juga telah menggunakan modal kerja untuk membeli aktiva tidak lancar baru. Dapat dikatakan hal ini menunjukkan bahwa modal kerja yang digunakan belum memadai untuk menjalankan opersional perusahaan.

2. Analisis Rasio Profitabilitas

Dari analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rumus-rumus rasio profitabilitas yang ada, dan telah di peroleh suatu perhitungan rasio keuangan, maka dengan demikian rasio tersebut dapat diinterprestasikan sebagai berikut :

a. *Net Profit Margin*

Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan.Pada tahun 2009 perusahaan memiliki

margin laba sebesar 5,93% artinya setiap satu rupiah penjualan perusahaan memperoleh laba sebesar 5,93%. Pada tahun 2010 margin laba mengalami penurunan sebesar 3,06% artinya setiap satu rupiah penjualan perusahaan memperoleh laba sebesar 3,06% penurunan margin laba ini disebabkan karena pada tahun ini biaya-biaya relative meningkat dari pada meningkatnya volume penjualan atau dengan kata lain bahwa presentase harga pokok penjualan dan presentase kenaikan biaya usaha lebih besar dari pada presentase kenaikan penjualan.Kemudian pada tahun 2011 margin laba menurun sebesar (0,66%)artinya setiap satu rupiah penjualan perusahaan memperoleh laba sebesar (0,66%) dan tahun 2012 margin laba mengalami peningkatan sebesar 37,84% artinya setiap satu rupiah penjualan perusahaan memperoleh laba sebesar 37,84%. Peningkatan margin laba bersih mengalami peningkatan, berarti pada tahun 2012 perusahaan dikatakan baik dalam memperoleh laba.

b. *Gross Profit Margin* (GPM)

Rasio ini berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Jadi dengan mengetahui rasio ini, perusahaan dapat mengetahui bahwa untuk setiap satu rupiah barang yang dijual, perusahaan memperoleh keuntungan kotor sebesar x rupiah.

Pada tahun 2009 perusahaan memiliki margin laba kotor sebesar 15,24%artinya setiap satu rupiah penjualan perusahaan memperoleh keuntungan kotor sebesar 15,24%.Pada tahun 2010 margin laba kotor mengalami penurunan sebesar 13,13% artinya setiap satu rupiah penjualan perusahaan memperoleh keuntungan kotor sebesar 13,13%. Kemudian pada tahun 2011 margin laba kotor mengalami penurunan kembali menjadi 7,24% artinya setiap satu rupiah

penjualan perusahaan memperoleh keuntungan kotor sebesar 7,24%. Terjadi penurunan dari tahun 2009 sampai dengan 2011 karena adanya kenaikan pada perkiraan harga pokok penjualan diatas penjualan bersih. Dan pada tahun 2012 margin laba kotor mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 52,55% artinya setiap satu rupiah penjualan perusahaan memperoleh keuntungan kotor sebesar 52,55%, peningkatan ini disebabkan kenaikan penjualan yang melebihi kenaikan harga pokok penjualan sehingga dapat meningkatkan laba.

c. *Return On Assets* (ROA)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini perusahaan dapat melihat apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktivitasnya dalam kegiatan operasional perusahaan.

Pada tahun 2009 diperoleh nilai ROA perusahaan sebesar 52,71% artinya untuk setiap satu rupiah aset yang digunakan perusahaan memperoleh tingkat *return* sebesar 52,71%.Pada tahun 2010 ROA perusahaan mengalami penurunan sebesar 17,20% artinya untuk setiap satu rupiah aset yang digunakan perusahaan memperoleh tingkat *return* sebesar 17,20%. Kemudian pada tahun 2011 ROA perusahaan mengalami penurunan cukup signifikan sebesar (82,45%) artinya untuk setiap satu rupiah aset yang digunakan perusahaan memperoleh tingkat *return* sebesar (82,45%) penurunan ROA yang cukup signifikan dari tahun 2009 sampai dengan 2011 disebabkan oleh adanya penggunaan aset perusahaan yang kurang efisien, jumlah aset yang digunakan tidak sebanding dengan perolehan laba setelah pajak. Kemudian pada tahun 2012 ROA perusahaan mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari tahun - tahun sebelumnya yaitu sebesar

61,56% artinya untuk setiap satu rupiah aset yang digunakan perusahaan memperoleh tingkat *return* sebesar 61,56%. Peningkatan ini terjadi karena peningkatan laba setelah pajak yang cukup signifikan, yang berarti perusahaan semakin baik dalam memperoleh tingkat kembalian yang lebih tinggi atas aktiva yang diinvestasikan.

3. Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas

Yang terjadi pada perusahaan yang telah diteliti oleh penulis bahwa ada bebrapa periode yang mengalami penurunan modal kerja namun profitabilitas mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan modal kerja bersih dan rasio profitabilitas (*Net Profit Margin, Geoss Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity)* berikut :

3.1 Modal Kerja Dalam Menignkatkan NPM

Pada tabel IV.6 diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2010 modal kerja bersih mengalami peningkatan hal dikarenakan kewajiban lancar lebih besar dari aktiva lancarnya. Dan setelah membandingkan antara modal kerja bersih dan profitabilitas tahun 2010 kondisi modal kerja yang meningkat belum dapat meningkatkan nilai margin laba bersih. Hal ini disebabkan penjualan oleh perusahaan mengalami penurunan sehingga belum dapat menghasilkan laba yang baik. Kemudian pada tahun 2012 modal kerja bersih mengalami penurunan hal ini penurunan modal kerja ini disebabkan karena adanya peningkatan kewajiban lancar perusahaan biaya yang harus dibayarkan dan kewajiban lancar lainnya, kemudian kegagalan mendapatkan tambahan modal kerja. Kemudian perusahaan

telah menggunakan modal kerja untuk membeli aktiva tidak lancar baru dan jika dilihat dari laporan keuangan, penurunan modal kerja terjadi karena adanya perubahan unsur kewajiban jangka panjang yang mempunyai pengaruh memperkecil modal kerja yaitu terlihat berkurangnya hutang jangka panjang yang artinya perusahaan melakukan pembayaran pada hutang jangka panjang, yang pada akhirnya hal ini akan mengurangi aktiva lancar perusahaan tetapi tidak merubah unsur yang ada pada hutang lancar perusahaan. Namun penurunan modal kerja ini tidak diikuti dengan peningkatan pada *Net Profit Margin.* Meningkatnya *Net Profit Margin* ini disebabkan karena jumlah unit yang dijual meningkat, sedangkan harga jual per unit dan harga pokok per unit tetap.

Berarti dalam hal ini modal kerja bersih yang ada dalam perusahaan ini belum optimal dalam meningkatkan *Net Profit Margin* perusahaa, karena*Net Profit Margin* itu sendiri meningkat dipengaruhi oleh aspek pendapatan pada perusahaan.

3.2 Modal Kerja Dalam Meningkatkan GPM

Pada tabel IV.7 diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2010 modal kerja bersih mengalami peningkatan hal dikarenakan kewajiban lancar lebih besar dari aktiva lancarnya. Dan setelah membandingkan antara modal kerja bersih dan *Gross Profit Margin* tahun 2010 kondisi modal kerja yang meningkat belum dapat meningkatkan nilai margin laba kotor. Hal ini disebabkan karena harga pokok penjualan rendah dan harga per unit tetap. Kemudian pada tahun 2012 modal kerja bersih mengalami penurunan hal ini penurunan modal kerja ini disebabkan karena adanya peningkatan kewajiban lancar perusahaan biaya yang harus

dibayarkan dan kewajiban lancar lainnya, kemudian kegagalan mendapatkan tambahan modal kerja. Kemudian perusahaan telah menggunakan modal kerja untuk membeli aktiva tidak lancar baru dan jika dilihat dari laporan keuangan, penurunan modal kerja terjadi karena adanya perubahan unsur kewajiban jangka panjang yang mempunyai pengaruh memperkecil modal kerja yaitu terlihat berkurangnya hutang jangka panjang yang artinya perusahaan melakukan pembayaran pada hutang jangka panjang, yang pada akhirnya hal ini akan mengurangi aktiva lancar perusahaan tetapi tidak merubah unsur yang ada pada hutang lancar perusahaan. Namun penurunan modal kerja ini tidak diikuti dengan peningkatan pada *Gross Profit Margin.* Meningkatnya *Gross Profit Margin* ini disebabkan karena jumlah unit yang dijual meningkat, sedangkan harga jual per unit dan harga pokok per unit tetap.

Berarti dalam hal ini modal kerja bersih yang ada dalam perusahaan ini belum optimal dalam meningkatkan *Gross Profit Margin* perusahaa, karena*Gross Profit Margin* itu sendiri meningkat dipengaruhi oleh aspek pendapatan pada perusahaan.

3.3 Modal Kerja Dalam Meningkatkan ROA

Pada tabel IV.8 diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2010 modal kerja bersih mengalami peningkatan hal dikarenakan kewajiban lancar lebih besar dari aktiva lancarnya. Dan setelah membandingkan antara modal kerja bersih dan profitabilitas tahun 2010 kondisi modal kerja yang meningkat belum dapat meningkatkan nilai ROA. Hal ini disebabkan oleh penurunan laba bersih setelah pajak. Kemudian pada tahun 2012 modal kerja bersih mengalami penurunan hal

ini penurunan modal kerja ini disebabkan karena adanya peningkatan kewajiban lancar perusahaan biaya yang harus dibayarkan dan kewajiban lancar lainnya, kemudian kegagalan mendapatkan tambahan modal kerja. Kemudian perusahaan telah menggunakan modal kerja untuk membeli aktiva tidak lancar baru dan jika dilihat dari laporan keuangan, penurunan modal kerja terjadi karena adanya perubahan unsur kewajiban jangka panjang yang mempunyai pengaruh memperkecil modal kerja yaitu terlihat berkurangnya hutang jangka panjang yang artinya perusahaan melakukan pembayaran pada hutang jangka panjang, yang pada akhirnya hal ini akan mengurangi aktiva lancar perusahaan tetapi tidak merubah unsur yang ada pada hutang lancar perusahaan. Namun penurunan modal kerja ini tidak diikuti dengan peningkatan pada *Return On Asset.* Meningkatnya *Return On Asset*ini disebabkan karena adanya peningkatan nilai laba bersih setelah pajak.

Berarti dalam hal ini modal kerja bersih yang ada dalam perusahaan ini belum memadai dalam meningkatkan *Return On Assets*perusahaan, karena*Return On Assets* itu sendiri meningkat dipengaruhi oleh aspek pendapatan pada perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah laporan keuangan perusahaan dianalisis, maka pada bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan berikut diambil berdasarkan perhitungan dari teori yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya serta analisis yang telah dibuat. Adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Dilihat selama periode pengamatan modal kerja bersih pada perusahaan ini mengalami naik turun (fluktuasi), yang pada akhir periode pengamatan modal kerja mengalami penurunan hingga cenderung minus.
2. Selama tahun 2009 sampai dengan tahun 2010 profitabilitas perusahaan terjadi penurunan, penurunan profitabilitas ini disebabkan karena perusahaan menambah hutang lancar sehingga menimbulkan beban pada pembiyaannya, maka akan memperngaruhi laba. Namun hal ini terjadi seiring dengan meningkatnya penjualan, sehingga masih tetap menimbulkan laba bagi perusahaan. Namun penurunan yang terjadi pada modal kerja ini terjadi karena adanya pembayaran hutang jangka panjang sehingga akhirnya mengurangi aktiva lancar perushaan, tetapi hal ini tidak mempengaruhi hutang lancar perusahaan. Dan tahun 2012 profitabilitas perusahaan terjadi peningkatan yang disebabkan meningkatnya penjualan sehingga laba bersih perusahaan meningkat.

3. Dilihat selama periode pengamatan modal kerja bersih perusahaan ini belum memadai dalam meningatkan profitabilitas (*Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity*).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang diberikan sebagai berikut :

1. Dianjurkan agar manajemen perusahaan menggunakan atau memanfaatkan asset secara maksimal, misalnya mendayagunakan asset yang kurang berfungsi secara baik agar altivitas perusahaan berjalan lebih baik maka dengan demikian diharapkan perolehan laba perusahaan dapat lebih ditinggikan.
2. Sebaiknya total hutang jangan melebihi total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, karena jika total hutang lebih besar dari pada total aktiva maka ada kemungkinan perusahaan titak mampu membayar hutangnya dan itu dapat bedampak tidak baik terhadap kegiatan perusahaan, misalnya terjadinya perampingan sumber daya manusia, yang akhirnya akan mengakibatkan perangkapan fungsi dan tanggungjawab.
3. Keterbatasan penelitian ini hanya menggunakan satu variabel yaitu modal kerja bersih, sehingga belum dapat menjelaskan lebih mendalam mengenai factor-faktor yang mempunyai keterkaitan dalam meningkatkan profitabilitas. Maka dari itu, sebaiknya bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian terhadap factor-faktor yang mempunyai keterkaitan dalam meningkatkan profitabilitas selain modal kerja bersih.

DAFTAR PUSTAKA

Agnes Sawir. (2004). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta. Penerbit: PT. Gramedia Pustaka Utama,

Agus Sartono. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta. Penerbit: BPFE.

Bambang Riyanto. (2008). *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan.* Yogyakarta. Edisi Keempat. Penerbit: BPFE.

Brigham, Eugene, dan Joel F. Houston. (2001). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Alih Bahasa Dodo Suhartono, Herman Wibowo. Jakarta. Penerbit: Erlangga,

Darsono dan Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Penerbit: Andi.

Dermawan Sjahrial. (2006). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta.Penerbit: Mitra Wacana Media,

Dewi Pujiati (2009). *Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Jakarta*.skripsi. Universitas Esa Unggul

Djarwanto. (2005). *Pokok – Pokok Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Penerbit: BPFE.

Indriyo Gitosudarmo dan Basri. (2002). *Manajemen Keuangan*.Yogyakarta: BPFE

Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pers.

Martono dan Agus Harjito. (2001). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Edisi Pertama. Ekonisia.

Munawir. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*.Yogyakarta. Penerbit: Liberty.

Riza Wahyuni. (2010). *Efisiensi Modal Kerja Untuk Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Studi Pada Pabrik Plat Jok Motor di Kediri*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.

Suad Husnan. (2002). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: AMP – YKPN

Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Tim Penyusun. (2010). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Medan: Fakultas Ekonomi – Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah singkat Perusahaan

PT. Pusri Palembang PPD Sumut Medan (Persero), atau yang lebih dikenal sebagai PT. Pusri merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang produksi dan pemasaran pupuk. Secara legal, PT. Pusri resmi didirikan berdasarka akta Notaris Eliza Pondang nomor 117 tanggal 24 Desember tahun 1960. PT. Pusri, yang memiliki kantor pusat produksi berkedudukan di Palembang Sumatera Selatan, merupakan produsen pupuk urea pertama di Indonesia

PT. Pusri telah mengalami dua kali perubahan bentuk badan usaha. Perubahan pertama berdasarkan peraturan pemerintah No. 22 tahun 1964 yang mengubah statusnya dari Perseroan Terbatas (PT) menjadi Perusahaan Negara (PN). Perubahan kedua terjadi berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 20 tahun 1969 dan dengan Akte Notaris Soelaman Arjasasmita pada bulan Januari 1970, statusnya di kembalikan ke Perseroan Terbatas.

Aspek permodalan dari PT. Pusri juga mengalami perubahan seiring perkembangan industry pupuk di Indonesia. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 28 tanggal 27 Agustus 1999 di tetapkan bahwa seluruh saham Pemerintah pada industry pupuk PT pupuk Kujang, PT. Iskandar Muda, PT. Pupuk Kalimantan Timur Tbk, dan PT. Petrokimia Gresik sebesar Rp 1.829.290 juta di alihkan kepemilikannya kepada PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) Melati Meliana Simbolon adalah peranan Strategi Komunikasi

Pemasaran Dalam Menciptakan Tujuan Perusahaan Pada PT. Pusri PPD Sumut Medan.

Struktural modal PT. Pusri diperkuat lagi dengan adanya pengalihan saham pemerintah sebesar Rp. 6 miliyar di PT. Mega Eltra kepada PT. Pusri serta tambahan modal disetor sebesar Rp. 728.768 juta dari hasil rekapitalisasi laba ditahan PT. Pupuk Kaltim Tbk. Dengan demikian keseluruhan modal di setor dan di tempatkan PT. Pusri per 31 Desember 2002 adalah Rp. 3.634.768 juta.

PT. Pusri merupakan salah satu badan usaha milik Negara (BUMN) dengan pemegang saham tunggal adalah Pemerintah Republik Indonesia. Hingga saat ini, PT. Pusri menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Hal ini terbukti dengan telah berdirinya lima buah pabrik urea yang dapat menghasilkan lebih dari 1,5 juta ton pupuk urea pertahunnya. Pabrik – pabrik terbebut adalah :

1. PUSRI I selesai dibangun pada tahun 1963
2. PUSRI II selesai di bangun pada tahun 1964
3. PUSRI III selesai dibangun pada tahun 1966
4. PUSRI IV selesai dibangun pada tahun 1977
5. PUSRI V selesai dibangun pada tahun 1992

Untuk memasrkan dan mendistribusikan pupuk tersebut keseluruh wilayah Indonesia, maka PT. Pusri membentuk Kantor Pemasaran Daerah (KPD), kantor- kantor perwakilan, serta unit Pengantongan umum Pupuk (UPP). Kantor Pemasaran Daerah (KPD) yang dibentuk tersebut terdapat

didaerah-daerah antara lain : Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Kalimantan Timur, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Bengkulu, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan/Kalimantan tengah, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Timur/Timor-Timur, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku dan Irian Jaya.

Serta kantor- kantor perwakilan PT. Pusri terdiri dari :

1. PT. Pupuk Kujang
2. PT. Petrokimia Gresik
3. PT. Pupuk Iskandar Muda dan PT. Asean Aceh Fertilizer
4. PT. Pupuk Kalimantan Timur
5. PT. Pusri Tanjung Priok

Dan unit Pengantongan Pupuk (UPP) terdapat di : Belawan, Padang, Cilacap, Meneg, Surabaya, dan Ujung Pandang, PT. Pusri kantor pemasaran daerah Sumatera Utara yang bertempat di Medan, merupakan salah satu cabang pemasaran yang bertugas untuk menyalurkan pupuk keselueuh wilayah Sumatera Utara. PT. Pusri Pemasaran Pusri Daerah Sumatera Utara (PPD SUMUT) ini berfungsi khususnya dalam menyalurkan pupuk urea hasil produksi dari PT. Pusri Pusat (yang berkedudukan di Palembang) dan jenis pupuk lainnya yang di produksi oleh prosedur lain. Hal ini berarti PT. Pusri PPD Sumut tidak memproduksi pupuk yang dijualnya tersebut, melainkan hanya sebagai memproduksi pupuk untuk daerah-daerah di Sumatera Utara.

Jenis-jenis pupuk yang disalurkan oleh PT. Pusri (KPD Sumut), adalah :

1. Pupuk Urea : Berasal dari PT. Pupuk sriwidjaja pusat di Palembang
2. Pupuk TSP : Berasal dari PT. Petrokimia Gresik
3. Pupuk ZA : Berasal dari PT. Petrokimia Gresik
4. Pupuk KCL : Seluruhnya masih import dari Negeri Canada, Jordania, Jerman serta Rusia.

PT. Pusri terdiri dari beberapa orang karyawan yang memiliki latar belakang yang bereda-beda, baik tingkat pendidikan, agama, dan suku bangsa.

POSISI KARYAWAN	**JUMLAH KARYAWAN**
Penjualan	5 orang
Pergudangan	2 orang
Umum & Personalia	4 orang
Keuangan	6 orang
Pemasaran Pupuk Kantong (PPK)	9 orang
Gudang Penyimpanan Pupuk (GPP)	6 orang
Total	32 orang

Sumber : PT. Pusri PPD Sumut (2013)

1. Visi dan Misi PT. Pusri PPD Sumatera Utara

a. Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan yang kuat dan tumbuh dalam industri pupuk di tingkat nasional dan regional.

b. Misi Perusahaan

Memproduksi, memasarkan pupuk dan produk agrobisnis dengan cara menyeluruh.

2. Struktur Organisasi

Organisasi adalah suatu alat untuk mencapai suatu tujuan. Organisasi dapat didefenisikan sebagai suatu struktur dari hubungan-hubungan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Tujuan utama organisasi adalah mempermudah pelaksanaan tugas atau pimpinan tujuan disamping menghasilakan spesialisasi dari setiap tugas ataupun pekerjaan.

Pada umumnya setiap perusahaan memiliki organisasi masing-masing dan tentunya memiliki perbedaan satu dengan yang lain tergantung daripada tujuan organisasi tersebut, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupi. Namun, pada hakekatnya mempunyai prinsip yang sama, yaitu agar tercapai tujuan secara efektif dan efisien.

Kerjasama yang baik antara atasan dengan bawahan, dan antara sesama/pegawai maka terbentuklah suatu mata rantai tugas/kerja yang

harmonis mulai dari *Top Manager,* sampai dengan *LowerManager.* Keadaan ini disering disebut dengan hubungan secara vertical, sedangkan hubungan antara bagian-bagian departemen dalam perusahaan yang sejajar disebut dengan hubungan horizontal.

Organisasi yang sukses sebaiknya berpedoman pada prinsip-prinsip organisasi, yaitu :

1. Perumusan organisasi yang jelas.

   Pelaksanaan setiap tugas atau tindakan hasruslah diketahui dengan jelas maksud dan tujuannya.

2. Adanya garis wewenang dan tanggungjawab yang jelas.

   Struktur organisasi yang baik harus jelas pendegelasian dimulai dari tingkat eksekutif yang paling tinggi sampai dengan tingkat yang paling bawah, serta tanggungjawab yang menyertai pendelegasian wewenang tersebut.

3. Tingkat pendelegasian wewenang harus sedikit mungkin.

   Terlalu banyak tingkat pendelegasian wewenang mengakibatkan semakin banyak wewenang dipecah.

4. Tingkat Pengawasan.

   Tingkat pengawasan terdapat suatu ketentuan untuk memperjelas hubungan wewenang dan tanggungjawab, maka harus ada kesatuan komando (*Span Of Control*). Kedua hal ini dimaksudkan untuk mengefektifkan serta mempermudah pengawansan.

5. Struktur organisasi harus cukup *flexible*

Struktur organisasi yang *flexible* memungkinkan perubahan-perubahan dengan gangguan yang lebih sedikit. Struktur organisasi yang ideal adalah struktur organisasi yang memungkinkan adanya perubahan tanpa mengganggu kelangsungan dari perusahaan tersebut.

Organisasi merupakan suatu fungsi dari manajemen dan merupakan hal yang fundamental dalam pelasksanaan aktivitas. Struktur organisasi pada PT. Pusri Pemasaran Pupuk Daerah (PPD) Sumatera Utara termasuk dalam jenis organisasi fungsional dalam wewenang memberikan berdasarkan proses-proses atau fungsi-fungsi tertentu, sehingga setiap bagian dapat memusatkan fungsinya secara khusus.
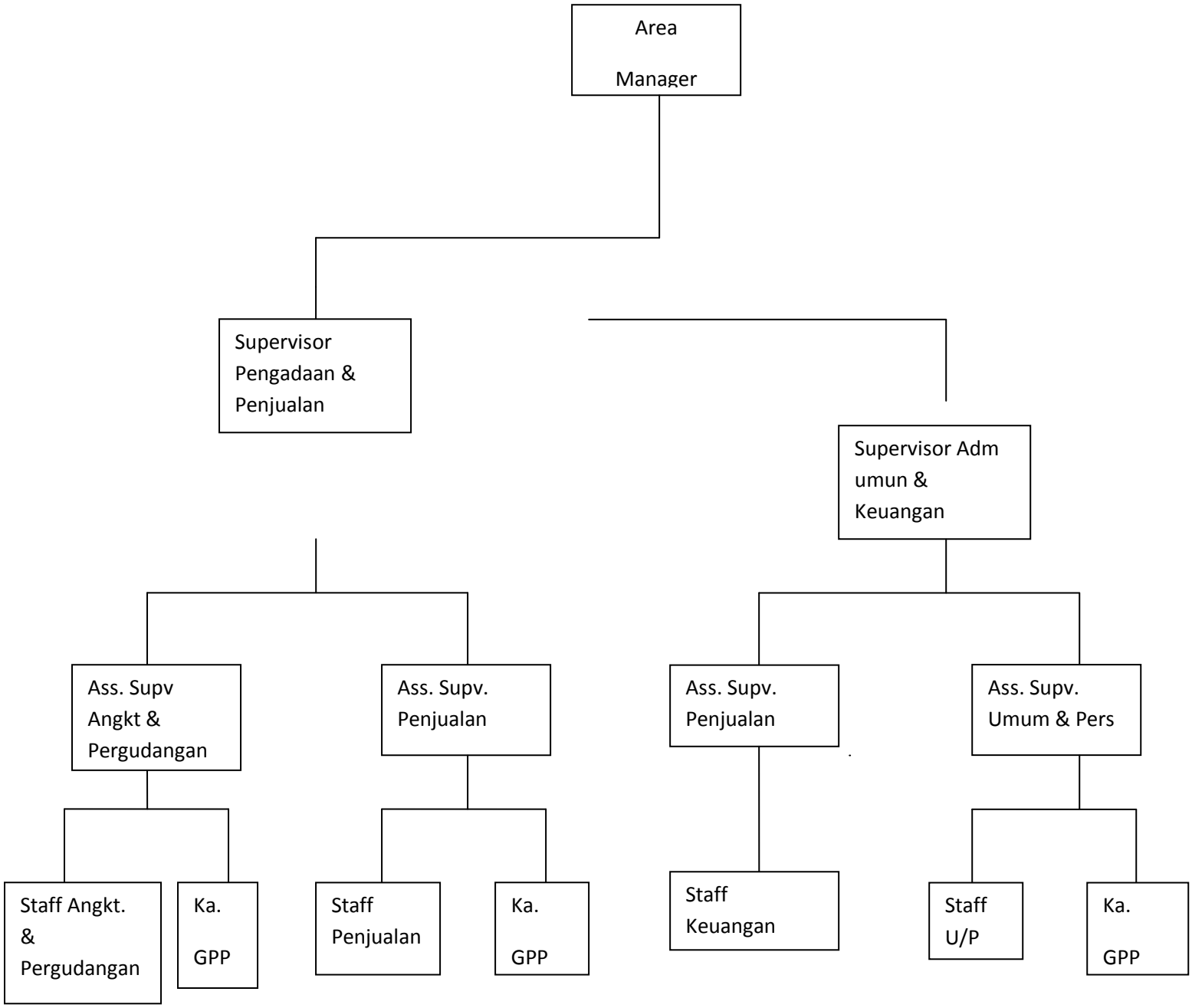
Struktur Organisasi PT. Pusri PPD Sumatera Utara